

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Riau memiliki sapi lokal yang dinamakan sapi Kuantan atau yang biasa disebut sapi Kampung oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Diberikan nama sapi Kuantan karena hidupnya di sepanjang daerah aliran sungai Kuantan yang terdapat di kabupaten Kuantan Singingi. Keberadaan sapi Kuantan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, diduga sudah ada ratusan tahun lalu, dengan demikian sapi Kuantan juga merupakan sumber daya genetik (plasma nutfah) sama seperti halnya sapi lokal lainnya yang dapat dikembangkan untuk perbaikan mutu genetik sapi lokal Indonesia.

Berdasarkan laporan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau (2011) sapi Kuantan terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi sapi Kuantan di Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 5.950 ekor, sedangkan di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah sekitar 2.386 ekor. Populasi terbesar sapi Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik dengan populasi 523 ekor, disusul Kecamatan Kuantan Hilir dengan 447 ekor, Kecamatan Inuman 453 ekor, Kecamatan Gunung Toar 253 ekor, Kecamatan Singingi Hilir 247 ekor, Kecamatan Cerenti 185 ekor, Kecamatan Pangean 160 ekor, Kecamatan Kuantan Tengah 60 ekor, Kecamatan Benai 39 ekor, Kecamatan Logas Tanah Darat 10 ekor dan Kecamatan Hulu Kuantan 9 ekor. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, 2011).

Penyebaran sapi Kuantan sangat terbatas, dan hanya ada di beberapa lokasi yang populasinya relatif besar yaitu disepanjang daerah aliran sungai kuantan, sementara beberapa lokasi yang lain populasinya sangat sedikit. Sejauh ini informasi dan identifikasi tentang sapi Kuantan belum banyak dipublikasikan, khususnya informasi sifat-sifat kualitatif sapi Kuantan tersebut. Informasi ini sangat diperlukan dalam upaya mengetahui rumpun bangsa sapi Kuantan tersebut. Keragaman sifat kualitatif dapat dilihat melalui warna rambut, pola warna, bentuk tanduk dan warna kaki (kaos kaki).

Sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang pada umumnya dijelaskan dengan kata-kata atau digambarkan, misalnya warna rambut, pola warna, sifat bertanduk atau tidak bertanduk dan sifat ini dapat dibedakan tanpa harus mengukurnya (Warwick *et al.*, 1995). Sifat kualitatif biasanya hanya dikontrol oleh sepasang gen dan pengaruh lingkungan sangat kecil (Noor, 2008). Selain itu warna adalah sifat penting dalam membentuk karakteristik rumpun dan digunakan sejak domestikasi sebagai alat untuk membentuk rumpun dan digunakan dalam kegiatan seleksi. Pengetahuan tentang variasi bentuk tanduk dan warna rambut dapat membantu untuk memahami sejarah rumpun, demografi dan karakter genetiknya (Radacsi, 2008).

Penelitian Janusandi (2013) di Kecamatan Kuantan Hilir menunjukkan bahwa sifat kualitatif sapi Kuantan berbeda dengan sapi lokal lainnya, dimana warna rambut sapi Kuantan betina dewasa yang paling dominan berwarna putih kecokelatan, tanduk melengkung ke depan, dan warna kaki dominan putih. Sedangkan untuk sapi Kuantan jantan warna rambut yang dominan berwarna putih kecokelatan, tanduk melengkung ke atas dan tanduk pendek dan kecil, warna kaki dominan berwarna putih.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul *“Perbandingan Sifat Kualitatif Sapi Kuantan dengan Sapi Bali di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi”* untuk mengetahui rumpun bangsa sapi Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi pada khususnya dan Provinsi Riau pada umumnya.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat kualitatif sapi Kuantan yang meliputi: warna rambut, bentuk tanduk warna kaki,dan pola warna di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dasar untuk melakukan identifikasi rumpun bangsa sapi Kuantan.

1.4. Hipotesis

Sapi Kuantan memiliki warna rambut, bentuk tanduk, warna kaki dan pola warna yang berbeda dengan sapi Bali yang ada di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.